

**PERAN BADAN SOSIAL MARDIWUTO DALAM PEMBERDAYAAN
DIFABEL NETRA DI YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1

Disusun Oleh:
WURI SOLIKHATUN
NIM. 10230013

Pembimbing:
Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, S.Sos, M.Si.
NIP. 19810428 200312 1 003

**JURUSAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2015**



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/DD/PP.00.9/0411/2015

Tugas Akhir dengan Judul:

**PERAN BADAN SOSIAL MARDI WUTO DALAM PEMBERDAYAAN
DIFABLE NETRA DI YOGYAKARTA**


Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : WURI SOLIKHATUN
Nomor Induk Mahasiswa : 10230013
Telah diuji pada : 23 Oktober 2015
Nilai Ujian Tugas Akhir : A-

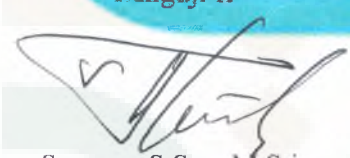
dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

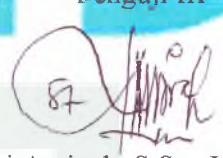
Ketua Sidang/Penguji I


Dr. Pajar Hartono Indra Jaya, S.Sos., M.Si.
NIP. 19810428 200812 1 003

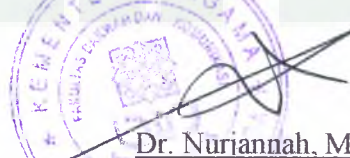
Penguji II


Suyanto, S.Sos., M.Si.
NIP. 19660531 198801 1 001

Penguji III


Siti Aminah, S.Sos.I., M.Si.
NIP. 19831108 201101 2 007

Yogyakarta, 23 Oktober 2015
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
DEKAN


Dr. Nurjannah, M.Si.
NIP. 19600310 198703 2 001





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

SURATPERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Wuri Solikhatun
NIM : 10230013
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Judul Skripsi : Peran Badan Sosial Mardi Wuto dalam Pemberdayaan Difabel Netra di Yogyakarta

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Sarjana Sosial Islam.

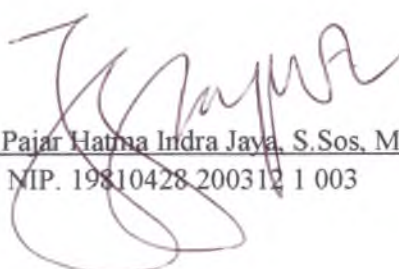
Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

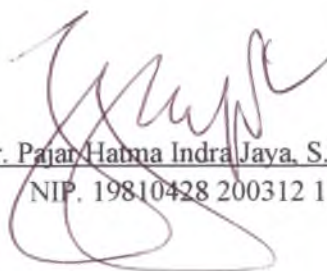
Yogyakarta, 4 Oktober 2015

Mengetahui :

Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam

Pembimbing.


Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, S.Sos, M.Si.
NIP. 19810428 200312 1 003


Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, S.Sos, M.Si.
NIP. 19810428 200312 1 003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Wuri Solikhatun
NIM : 10230013
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: *Peran Badan Sosial Mardi Wuto dalam pemberdayaan Difabel Netra di Yogyakarta* adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penyusun.

Yogyakarta, 05 Oktober 2015

Penyusun



Wuri Solikhatun

NIM: 10230013

SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Wuri Solikhatun
NIM : 10230013
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa saya memakai jilbab atas kesadaran sendiri tanpa paksaan dari pihak manapun. Oleh karena itu apabila terdapat kejanggalan serta kendala yang dihadapi disebabkan keputusan tersebut, maka nama yang tertera di atas tidak berhak melibatkan fakultas ataupun jurusan (tidak berkewajiban untuk bertanggungjawab).

Yogyakarta, 5 Oktober 2015

Yang menyatakan,



Wuri Solikhatun
NIM. 10230013

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini ku persembahkan untuk:

- 1. Kedua orangtuaku tercinta yang telah senantiasa mencurahkan kasih sayang, merawat dengan tulus ihklas, membesarkan serta membimbingku dengan penuh suka cita.**
- 2. Untuk kedua kakakku yang senantiasa memberikan dorongan semangat bagiku untuk selalu maju dalam berkarya.**
- 3. Untuk teman-teman seperjuangan baik di kampus, Pusat Layanan Difabel (PLD), maupun di organisasi ITMI Klaten yang mendukung jalannya penulisan skripsi penulis .**
- 4. Almamaterku.**

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ....

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum kecuali kaum itu sendiri yang mengubah apa apa yang pada diri mereka”

QS Ar'ra'du Ayat 11



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah *subhanahu wata'ala* yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Sholawat serta salam semoga senantiasa dicurahkan kepada Nabi besar Muhammad *shallallahu 'alaihi wassalam* yang telah memberikan petunjuk kepada umat manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang berlimpah ilmu pengetahuan seperti saat ini.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat mengenai “**Peran Badan Sosial Mardi Wuto Dalam Pemberdayaan Difabel Netra Di Yogyakarta**”. Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan pernah terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan kali ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Machasin, MA., selaku Pengganti Sementara Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Nurjannah, M.Si, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, S.Sos, M.Si. selaku ketua jurusan dan pembimbing skripsi yang sangat berperan penting dalam penyusunan skripsi ini dan yang telah memberikan bimbingan, arahan serta saran yang baik kepada penulis.
4. Bapak dan Ibu dosen (PMI) terima kasih yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis, semoga apa yang telah beliau-beliau berikan dapat bermanfaat bagi penulis.
5. Kedua orangtuaku tercinta Bapak Mulyanto dan Ibu Sugini terima kasih semuanya yang selama ini telah mencurahkan segenap waktunya, serta telah

mencururkan keringat dan air mata untuk mendidik dan memberikan kasih sayang serta doa untuk kesuksesan putrinya.

6. Untuk kedua kakakku Nur Aida Marjanah dan Nurdin Isnanto, terima kasih banyak memberikan doa, dukungan, nasehat serta bantuannya.
7. Untuk segenap warga Badan Sosial Mardi Wuto khususnya para informan-informan yang telah memberikan berbagai informasi dan kesempatan waktu bagi penulis untuk melakukan penelitian dengan lancar.
8. Teman-teman Jurusan PMI angkatan 2010 yang telah banyak menginspirasi.
9. Untuk teman-teman dalam organisasi Ikatan Tunanetra Muslim Indonesia (ITMI) DPD Kabupaten Klaten, serta keluarga besar Pusat Layanan Difabel (PLD), UIN Sunan Kalijaga yang senantiasa membimbing, mendukung serta mendoakan kalancaran dalam kelangsungan perkuliahan maupun penyusunan skripsi penulis.
10. Untuk mas Heri Purwanto, Wido Yufri Ashar, terima kasih atas doa kalian dan motivasi serta bantuannya dalam banyak hal.

Penulis menyadari bahwa di dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, karena keterbatasan penulis Untuk itu dengan segala kerendahan hati, penulis mengharapkan kritik dan saran demi terwujudnya skripsi yang lebih baik. Besar harapan penulis adalah semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua dan semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah dan mendapatkan limpahan rahmat dari-Nya. Amin.

Penulis

Wuri Solekhatun
NIM. 10230013

ABSTRAK

WURI SOLIKHATUN. *Peran Badan Sosial Mardi Wuto dalam Pemberdayaan Difabel Netra di Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2015.

Penelitian ini dilatarbelakangi fakta bahwa penerimaan difabel di lingkungan kerja belum seramah dengan apa yang diharapkan. Meskipun undang-undang telah menjamin akan adanya hak yang sama tentang pemenuhan hak mendapat pekerjaan, namun perbedaan praktik di lapangan menunjukkan hal yang belum sesuai dengan apa yang dipesankan oleh undang-undang. Badan Sosial Mardi Wuto (BSMW) sebagai lembaga yang melayani difabel netra melakukan pemberdayaan melalui program kerjanya agar difabel netra dapat bekerja sehingga menjadi manusia yang mandiri. Penelitian ini berusaha mencari tahu bagaimana peran Badan Sosial Mardi Wuto dan seberapa besar dampak dari peran ditimbulkannya bagi difabel netra beserta lingkungan masyarakat.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan mengambil lokasi di Badan Sosial Mardi Wuto. Pengumpulan data dilakukan dengan cara pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada Sembilan informan. Peneliti melakukan reabilitas dan validitas data dengan triangulasi sumber data serta melakukan analisis dengan menggunakan metode analisis interaktif.

Penelitian ini menemukan bahwa Badan Sosial Mardiwuto sebagai salah satu lembaga pengembang masyarakat dalam pemberdayaan difabel netra di Yogyakarta memiliki peran penting, peran tersebut ialah peran fasilitatif dan peran kependidikan. Dari dua peran tersebut menghasilkan berbagai program pemberdayaan, diantaranya berbagai macam bentuk pelatihan keterampilan mulai dari pelatihan komputer bicara, pelatihan bahasa ingglish, keterampilan tataboga, keterampilan massage/pijat dan lain sebagainya. Disamping itu pula, pihak Badan Sosial Mardi Wuto berupaya menghubungkan antara para donatur kepada difabel netra dalam memberikan berbagai macam pelayanan sosial, berupa penyediaan alat bantu difabel netra, pemberian zakat fitrah bagi difabel netra yang membutuhkan, memberikan bantuan beasiswa untuk anak didik, selain itu Badan Sosial Mardi Wuto juga mendirikan koperasi simpan pinjam bagi difabel netra yang membutuhkan, membuka kesempatan kerja bagi difabel netra sebagai masir di Badan Sosial Mardi Wuto dan lain sebagainya. Dampak dari pelaksanaan pemberdayaan yang diselenggarakan oleh Badan Sosial Mardi Wuto ialah dampak internal tunanetra yakni dari dalam diri tunanetra yang mengikuti program pemberdayaan di Badan Sosial Mardi Wuto. Adapun dampak bagi tunanetra diantaranya ialah dapat memenuhi kebutuhan dasarnya seperti mampu meningkatkan intelektual, menambah pendapatan guna memenuhi kebutuhan sehari-hari dan lain sebagainya. Dampak eksternal atau dari luar diri tunanetra, diantara dampak bagi lingkungan atau masyarakat ialah ikut serta dalam pembangunan secara bersama-sama, menciptakan citra baik dikalangan masyarakat luas dan adanya saling membutuhkan antar sesama.

Kata Kunci: , peran, pemberdayaan, dampak internal dan eksternal.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
F. Kajian Pustaka.....	8
G. Landasan Teori.....	13
H. Metode Penelitian.....	25
I. Sistematika Pembahasan	32
BAB II GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN.....	34
A. Letak Geografis.....	34
B. Sejarah Perkembangan Badan Sosial Mardi Wuto	35

C. Visi, Misi dan Tujuan.....	36
D. Struktur Kepengurusan dan Tugas Pokok Kepengurusan Badan Sosial Mardi Wuto	37
E. Sarana dan Prasarana Badan Sosial Mardi Wuto.....	42
F. Daftar Difable Netra yang Menjadi Anggota di Badan Sosial Mardiwuto	42
G. Program dan Kegiatan Badan Sosial Mardi Wuto Tahun 2014..	42
BAB III PERAN BADAN SOSIAL MARDI WUTO YOGYAKARTA ..	44
A. Peran Badan Sosial Mardi Wuto dalam Memberdayakan Tunanetra Yogyakarta.....	44
B. Implementasi Program Badan Sosial Mardi Wuto dalam Memberdayakan Tunanetra.....	44
C. Analisis Peran Badan Sosial Mardi Wuto dalam Memberdayakan Tunanetra Yogyakarta	68
D. Faktor Pendukung dan Penghambat Badan Sosial Mardi Wuto dalam Memberdayakan Tunanetra	80
E. Dampak Dari Program Pemberdayaan Badan Sosial Mardi Wuto Terhadap Tunanetra.....	83
BAB IV PENUTUP	94
A. Kesimpulan	94
B. Saran-saran.....	96
DAFTAR PUSTAKA	98
LAMPIRAN-LAMPIRAN	100

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari adanya interpretasi yang salah dalam memahami judul skripsi tentang *Peran Badan Sosial Mardiwuto dalam Pemberdayaan Difabel Netra di Yogyakarta*, maka penulis membatasi istilah-istilah pada judul tersebut, antara lain sebagai berikut:

1. Peran Badan Sosial Mardiwuto

Istilah peran dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* mempunyai arti pemain sandiwara (film), perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat. Maksudnya seperangkat tingkah laku itu diharapkan oleh orang lain terhadap seseorang sesuai kedudukannya dalam suatu komunitas di masyarakat.¹ Sedangkan menurut peneliti yang dimaksud peran adalah suatu bentuk tingkahlaku yang menempati pekerjaan tertentu dalam suatu wilayah sosial, baik dalam lingkungan formal maupun non formal. Badan Sosial Mardiwuto merupakan tempat dilakukannya penelitian ini, yaitu salah satu lembaga sosial yang bergerak di bidang pemberdayaan manusia bagi difabel netra. Dengan demikian Peran Badan Sosial Mardiwuto adalah bentuk tingkahlaku yang diwujudkan dalam program di lembaga/badan sosial yang bernama Mardiwuto.

¹ Kementerian Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta; Balai Pustaka, 2005, Edisi Ke-3, Cet. Ke-3), hlm 738.

2. Pemberdayaan Difabel Netra

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, pemberdayaan berasal dari satu kata yaitu *daya* berarti kemampuan melakukan sesuatu atau kemampuan bertindak. Pemberdayaan adalah proses, cara, pembuat memberdayakan. Memberdayakan memiliki makna membuat berdaya dan berdaya memiliki makna berkekuatan, berkemampuan, bertenaga, mempunyai akal (cara) untuk mengatasi sesuatu.²

Difabel netra secara etimologi Difabel berasal dari kata *the difference in ability* yang artinya perbedaan kemampuan, sedangkan tunanetra berasal dari pengalangan kata “tuna” yang berarti rusak, kurang dan netra yang berarti mata atau penglihatan.³ Jadi setelah adanya pergantian istilah maka penulis mengganti kata tunanetra menjadi difabel netra dengan alasan karena lembaga yang penulis teliti juga menggunakan istilah difabel netra, difable netra berarti yang kondisi seseorang dengan perbedaan kemampuannya yang dikarenakan luka atau rusaknya mata/indra penglihatan sehingga mengakibatkan kurang atau tiada memiliki kemampuan persepsi penglihatan. Dengan demikian maka yang disebut pemberdayaan difabel netra adalah usaha untuk membuat agar difabel netra mempunyai kekuatan, kemampuan, dan cara untuk mengatasi keterbatasan penglihatan sehingga ia mampu hidup sejahtera.⁴

Berdasarkan definisi di atas maka yang dimaksud dengan pembahasan atau penelitian mengenai “*Peran Badan Sosial Mardiwuto dalam Pemberdayaan*

² Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pustaka Bahasa edisi Ke4*, (Jakarta: Gramedia pustaka utama, 2008), hlm. 300.

³Sari Rudiwati, *Ortodidaktik Anak Difable netra*, (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan, 2003), hlm. 4.

⁴ Siti Aminah, *Aksesibilitas di Pusan Studi dan Layanan Difabel (PSLD) dan Motivasi Mahasiswa Difabel Netra UIN Sunan Kalijaga*, Tesis tidak diterbitkan (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga), 2010, Hlm,21-22.

Difabel Netra di Yogyakarta” adalah suatu penelitian yang fokus membahas mengenai bagaimana peran Badan Sosial Mardiwuto sebagai lembaga yang mengembangkan sumber daya atau kapasitas difabel netra di Yogyakarta agar dapat mengembangkan kualitas kerja dan menambah kemandirian di kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini penulis ingin mengetahui sejauh mana Badan Sosial Mardiwuto berperan aktif dalam memajukan kapasitas atau potensi difabel netra di Yogyakarta dalam berbagai bidang.

B. Latar Belakang Masalah

Setiap manusia yang hidup pasti memerlukan pekerjaan, demikian pula dengan difabel. Hal ini tentunya wajar apabila ditinjau dari pemenuhan kebutuhan primer atau kebutuhan pokok manusia yang semakin banyak dan beragam, baik dari statistik negara atau nasional maupun daerah atau provinsi. Keberadaan lowongan seakan mampu menjadi magnet terkuat dalam dunia kerja, bukan semata-mata karena pemenuhan akan pekerjaan saja untuk pemenuhan kebutuhan hidup, akan tetapi lebih dari itu pemenuhan hak atas kaum terdiskriminasikan seperti difabel dalam segala bidang.

Undang-undang konvensi hak-hak penyandang disabilitas Nomor 19 Tahun 2011 pasal 27 yang membahas mengenai pekerjaan dan lapangan kerja bagi *Penyandang difabel dalam mendapatkan akses kerja di setiap lembaga kerjaa* serta Peraturan Daerah Istimewa Yogyakarta nomor 4 Tahun 2012 pasal 16-40 bagian III tentang *serangkaian regulasi-regulasi yang didalamnya mengatur tentang pemenuhan dan perlindungan hak-hak kaum disabilitas*⁵. Sampai saat ini implemantasi dari

⁵ Undang-undang Nomor 19 Tahun 2011 tentang *CRPD* dan *Peraturan Daerah Istimewa Yogyakarta nomor 4 Tahun 2012*

serangkaian regulasi tersebut belumlah terealisasi secara menyeluruh, sehingga dengan demikian akses lapangan kerja bagi difabel secara umum dan difabel netra secara khususnya masih sangat minim dan jauh dari harapan semua kalangan termasuk negara dan penyandang difabel. padahal keterlibatan difabel dalam sektor usaha negeri maupun swasta merupakan salah satu harapan bagi difabel untuk dapat berkarya dan mendapatkan penghasilan yang layak dan berkecukupan.

Seperti halnya ketersediaan lowongan kerja negeri dan swasta yang menerima difabel di berbagai bidang usaha yang pernah ada. Akan tetapi adanya lowongan kerja tersebut belum bisa mengakomodasi kepentingan dan kebutuhan difabel sesuai dengan jenis dan kapasitas dari difabel. Seperti dalam proses perekrutan ASN/CPNS tahun 2014 lalu ternyata masih banyak sekali pembatasan-pembatasan peraturan yang membuat difabel sulit untuk masuk dan diterima di sektor lapangan kerja. seiramah dengan apa yang diharapkan. Meskipun undang-undang di atas telah menjamin akan adanya hak yang sama tentang pemenuhan hak mendapat pekerjaan, namun realisasi di lapangan menunjukkan hal yang belum sesuai dengan apa yang dipesankan oleh segenap regulasi yang ada.⁶

Dengan adanya salah satu realita di atas, setiap tahun pemerintah beserta swasta mengembangkan berbagai macam pemberdayaan bagi difabel yang masih belum mendapatkan penghasilan yang layak. Kebijakan tersebut juga dianggap mampu menjadi solusi atas segala permasalahan yang meliputi minimnya pendapatan dari difabel. dengan demikian permasalahan di atas dapat sedikit teratasi melalui pemberdayaan atau pelatihan kewirausahaan yang dikordinatori langsung oleh pemerintah dan sektor swasta.

⁶Media Solider, *Organisasi Defabel Desak Penghapusan Diskriminasi Pendaftaran CPNS 2014*, 10-Juni-2014.

Menurut Parsons sebagaimana dikutip oleh Edi Suharto, pemberdayaan adalah suatu proses dimana seseorang akan menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam berbagai pengontrolan atas, dan mampu memberikan pengaruh terhadap kejadian-kejadian, serta lembaga-lembaga yang mempengaruhi kehidupannya. Pemberdayaan tersebut lebih menekankan bahwa orang mendapatkan keterampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup untuk memberikan pengaruh terhadap kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya.⁷

Selain pemerintah mendirikan lembaga peningkatan sumberdaya manusia seperti Balai Latihan Kerja (BLK) di daerah-daerah, di berbagai tempat pun juga mulai banyak berdiri lembaga sosial swasta yang menyelenggarakan berbagai macam pemberdayaan terhadap kaum difabel khususnya difabel netra. Satu diantara lembaga Sosial tersebut ialah Badan Sosial Mardiwuto. Badan Sosial Mardiwuto merupakan salah satu badan sosial yang senantiasa konsen dalam mengembangkan berbagai macam potensi, keterampilan, dan bakat yang dimiliki oleh para difabel netra supaya mampu menjadikan keterampilan yang dimilikinya dapat dijadikan sebagai sarana pemasukan guna mencukupi kebutuhan sehari-hari.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran Badan Sosial Mardiwuto dalam pemberdayaan difabel netra di Yogyakarta?

⁷ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat* (Bandung: Refika Aditama, 2010), hlm. 58-59.

2. Bagaimana dampak dari program pemberdayaan badan Sosial Mardiwuto terhadap difabel netra di Yogyakarta?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan bagaimana peran Badan Sosial Mardiwuto dalam pemberdayaan difabel netra di Yogyakarta.
2. Menghasilkan cara inovatif pada Badan Sosial Mardiwuto dalam mengembangkan program pemberdayaan terhadap difabel netra beserta dampaknya.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan bagi jurusan Pengembangan Masyarakat Islam melalui deskripsi hasil-hasil penelitian yang ditemukan mengenai implementasi pemberdayaan difabel netra dalam berbagai bidang melalui program kerja Badan Sosial Mardiwuto. Selain itu diharapkan hasil dari penelitian ini dapat dijadikan model-model pemberdayaan dalam berbagai bidang terhadap difabel netra.

2. Praktis

Secara praktis, diharapkan deskripsi dari program dan kegiatan yang dihasilkan dari penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi calon pengembang masyarakat yang akan terjun di masyarakat dan dijadikan rujukan program pemberdayaan yang akan dilakukan oleh semua pihak baik personal maupun lembaga yang konsen dalam kegiatan sosial atau pemberdayaan masyarakat. Juga diharapkan masyarakat di lokasi penelitian dapat terus menjalankan kegiatan pemberdayaan yang ada dengan bantuan data dan informasi yang telah dihasilkan dari penelitian ini.

F. Kajian Pustaka

Guna mengetahui keaslian hasil penelitian ini, maka perlu disajikan penelitian terdahulu yang terkait dengan fokus penelitian ini. Penelitian tersebut yakni:

1. Etty Haryuni dengan judul skripsi "*Pengembangan Sumberdaya Kelayan Balai Besar Rehabilitasi Sosial Bina Grahita "KARTINI" Temanggung Jawa Tengah.*" Fokus penelitiannya adalah mengkaji upaya bagaimana memberdayakan pelayan / pasien tunadaksa untuk dilatih dan dididik agar dapat individu mengembangkan potensi terpendam yang dimiliki oleh pelayan. Lokasi yang menjadi objek penelitiannya adalah Balai Rehabilitasi Sosial Bina Grahita "KARTINI" Temanggung Jawa Tengah.⁸ Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitiannya yaitu:

⁸Haryuni Etty, *Pengembangan Sumber Daya Kelayan Balai Besar Rehabilitasi Sosial Bina Grahita "KARTINI" Temanggung Jawa Tengah*, Skripsi tidak diterbitkan, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2005).

Pertama, Balai Besar Rehabilitasi Sosial Bina Grahita “Kartini” merupakan pusat rehabilitasi sosial atau penanganan tunagrahita, yang dimaksud dari tunagrahita ialah individu yang memiliki keterbatasan mental agar tetap menjadi manusia mandiri sesuai kapasitas yang memiliki harkat dan martabat.

Kedua, BBRSBG hanya mampu menerima kelayan yang mampu didik dan latih dengan dibel ukuran angka IQ 30-70 dan embisil dengan angka IQ 25-29. IQ 25-29 dengan ciri-ciri dapat mengurus diri sendiri, mencuci, menyetlika dan berhubungan dengan orang lain.

Ketiga, upaya yang dilakukan BBRSBG untuk mengembangkan potensi sumber daya kelayan yaitu dengan memberikan pelayanan rehabilitasi, menggunakan metode-metode khusus seperti memberikan motivasi, serta melakukan pembinaan dan kegiatan yang menunjang pengembangan keahliannya, meningkatkan kualitas keterampilan kelayan salah satunya dengan *workshop*. Karena BBRSBG hanya mendidik kemandirian saja.

Keempat, tunagrahita bukan merupakan penyakit jiwa, melainkan adanya keterlambatan dalam proses berpikir dan itu ada sejak lahir dan dapat diatasi dengan terapi serta pelayanan yang optimal. Kelayan dinyatakan berdaya apabila kelayan dapat mandiri dalam melakukan aktifitas sehari-hari dan mampu berinteraksi satu sama lain.

2. Irma Dyah Saniscara dengan judul skripsi “*Faktor yang Berperan dalam Melahirkan Kreativitas Besar Seorang Difabel.*” Fokus penelitiannya adalah mengetahui faktor-faktor, motivasi yang berperan dan berpengaruh dalam melahirkan kreativitas seorang difabel oleh pak Tarjono Slamet, Manajer Yayasan Penyandang Cacat Mandiri Craft Yogyakarta. Lokasi yang menjadi

objek penelitiannya adalah Mandiri Craft Timbulharjo, Sewon, Bantul, Yogyakarta.⁹ Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun hasil dari penelitiannya yaitu:

Pertama, ada delapan faktor yang berperan dalam melahirkan kreativitas besar yang mencakup cara orangtua mendidik anak, keadaan ekonomi keluarga, dan suasana rumah, kemudian faktor kebutuhan psikologis (sandang, pangan dan papan), faktor idola yang dikagumi (Mr. Colin McLennan), faktor teman dekat, faktor ingin berubah menjadi lebih baik, faktor kebutuhan akan penghargaan (reward), kebutuhan rasa aman dan kebutuhan cinta kasih dan kebutuhan sosial.

Kedua, semua faktor yang berperan berasal dari motivasi intrinsik dan ekstrinsik, setelah disimpulkan maka faktor yang berperan dalam melahirkan kreativitas seorang difabel bagi Pak Slamet adalah faktor Idola yang dikaguminya karena banyak inspirasi yang Pak Slamet dapatkan dari Mr. Colin McLennan dan faktor untuk menjadi lebih baik yang membuat Pak Slamet berhasil mendirikan Yayasan Penyandang Cacat Mandiri Craft yang sudah diimpikannya. Kedua motivasi sama-sama memiliki peran dalam menjadikan seseorang yang kreatif.

3. Retno Erlin Hardiani dengan judul skripsi "*Upaya Pemberdayaan Difable netra oleh Panti Sosial Bina Netra (PSBN) "Sadewa" Bantul Yogyakarta.*"¹⁰ Fokus penelitiannya adalah mengkaji upaya pemberdayaan difable netra seperti bimbingan, pembinaan, dan pendampingan untuk meningkatkan kemampuan yang dimiliki difable netra sehingga dapat mendukung kehidupan dirinya,

⁷ Dyah Irma Saniscara, "*Faktor Yang Berperan Dalam Melahirkan Kreativitas Besar Seorang Difabel*", Skripsi tidak diterbitkan, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2011).

¹⁰ Retno Erlin Hardiyani, "*Upaya Pemberdayaan Difable netra oleh Panti Sosial Bina Netra (PSBN) "SADEWA" Bantul*" Skripsi tidak diterbitkan (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2005).

keluarganya dan masyarakat. Upaya tersebut adalah memberikan keterampilan yaitu:

Pertama, penguasaan braile, bentuk pemberdayaannya yaitu berupa bimbingan dengan cara memberikan penjelasan, mengajari dan menunjukkan langsung dengan hurufnya. Pembimbing dengan sabar dan tekun mengajari difable netra untuk bisa menguasai huruf braile karena dengan braile semua kegiatan yang ada akan mudah dikuasai.

Kedua, orientasi mobilitas, Bentuk pemberdayaannya yaitu bimbingan dengan mengarahkan dan menunjukkan langsung arah, bentuk dan cara menggunakan sesuatu agar bisa cepat dan tidak canggung dalam bersosialisasi dan beradaptasi dengan lingkungan.

Ketiga, *massage*, bentuk pemberdayaannya yaitu bimbingan dan pembinaan. Untuk menguasai *massage* baik sport, sixte maupun shi-atsu pertama-tama yaitu harus menguasai braile. Bentuk bimbingannya yaitu melalui teori dan praktik.

Keempat, kerajinan tangan, bentuk pemberdayaannya yaitu melalui bimbingan dan pembinaan dimana pendamping dengan sabar mengenalkan pengenalan dan bahan yang akan dibuat, dengan pengenalan tersebut diharapkan mempermudah difable netra untuk belajar atau mempraktikannya.

Berdasarkan penelitian-penelitian di atas, nampak jelas bahwa penelitian ini ingin melihat apakah upaya Badan Sosial Mardiwuto sama dengan lembaga-lembaga dalam penelitian sebelumnya, sejauh penelusuran penulis belum pernah ada yang meneliti. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada subjek penelitiannya. Subjek penelitian ini yaitu Badan Sosial Mardiwuto, karyawan dan

anggota yang diberdayakan. Oleh karena itu, penulis mempunyai kesempatan melakukan penelitian dalam bentuk skripsi. Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah peran Badan Sosial Mardiwuto dalam memberdayakan difabel netra di Yogyakarta agar dapat meningkatkan aktivitas kerja dan menambah kemandirian dalam mengurangi berbagai macam hal dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini akan mengkaji bagaimana peran lembaga dan bagaimana pula bentuk-bentuk pemberdayaan terhadap difabel netra di Yogyakarta melalui Badan Sosial Mardiwuto, serta dampak Badan Sosial Mardiwuto dalam memberdayakan difabel beserta dampaknya.



G. Landasan Teori

1. Konsep Difabel Netra.

a. Istilah Difabel Netra.

Penggunaan istilah difabel (differently-abled) bukan sekedar untuk menggantikan istilah penyandang cacat, tetapi hal ini harus dipahami sebagai tindakan dekonstruksi atas proses pencacatan. Proses pencacatan inilah yang menyebabkan kelompok difabel terpinggirkan. Sebagai akibatnya, difabel kehilangan hak-hak dasarnya. Sekitar tahun 1998, beberapa aktivis gerakan penyandang cacat memperkenalkan istilah baru sebagai pengganti sebutan “penyandang cacat”. Istilah baru tersebut adalah difable yang merupakan singkatan dari kata bahasa Inggris Different Ability People yang artinya orang yang berbeda kemampuan. Istilah difable didasarkan pada realita bahwa setiap manusia diciptakan berbeda. Sehingga yang ada hanyalah suatu perbedaan bukan kecacatan. Tapi apa sebenarnya istilah yang tepat? Seperti halnya dalam bahasa Indonesia, istilah ini dalam bahasa Inggris juga mengalami proses eufemisme, istilah yang pertama kali digunakan adalah lame, kemudian diperhalus berturut-turut menjadi crippled, handicapped, disabled, dan terakhir differently-abled, bukan difable“. Jadi, dalam bahasa Indonesia adalah „ difabel“ dan terjemahannya dalam bahasa Inggris adalah differently-abled.

Difabel artinya adalah berbeda kemampuan, Mansur Fakhri seorang aktivis pergerakan sosial pertama kali memperkenalkan istilah ini di sekitar tahun 1996. Makna istilah ini adalah perbedaan dalam kemampuan

bukan perbedaan dalam ketidak mampuan (the difference in ability not in disability) .¹¹

b. Pengertian difabel netra atau tunanetra.

Secara etimologi kata tunanetra berasal dari tuna yang berarti rusak, kurang. Netra berarti mata atau penglihatan. Jadi difabel netra berarti kondisi luka atau rusaknya mata/ indra penglihatan, sehingga mengakibatkan kurang atau tiada memiliki kemampuan persepsi penglihatan.¹² Sementara Persatuan Tunanetra Indonesia mendefinisikan tunanetra sebagai mereka yang tidak memiliki penglihatan sama sekali (buta total) hingga mereka yang masih memiliki sisa penglihatan tetapi tidak mampu menggunakan penglihatannya untuk membaca tulisan biasa berukuran 12 poin dalam keadaan cahaya normal meskipun dibantu dengan kacamata (kurang awas).¹³

Menurut Frans Harsana Sasraningrat, difable netra ialah suatu kondisi diri dari penglihatan yang tidak berfungsi sebagaimana mestinya. Kondisi itu disebabkan oleh karena kerusakan pada mata, syaraf optik, dan atau bagian otak yang mengolah stimulus visual.¹⁴ Jadi, dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa penyandang difable netra adalah mereka yang mengalami kerusakan, atau gangguan pada mata yang mengakibatkan mereka mengalami kebutaan atau memiliki kemampuan penglihatan rendah.

¹¹ Siti Aminah , Aksesibilitas di Pusan Studi dan Layanan Difabel (PSLD) dan Motivasi Mahasiswa Difabel *Netra UIN Sunan Kalijaga*, Tesis tidak diterbitkan (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga), 2010, Hlm,21-22.

¹²Sari Rudiwati, *Ortodidaktik Anak Difable netra*, (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan, 2003), hlm. 4.

¹³Didi Tarsidi, *Dampak Kedifable netraan Terhadap Pembelajaran Bahasa*, (http://d-tarsidi.blogspot.com/2009/03/dampak-kedifable_netraan-terhadap.html) diakses pada tanggal 20 Desember 2010.

¹⁴Sari Rudiwati, *Anak Difable netra*, (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan, 2003), hlm. 4.

a. Klasifikasi Difabel netra

Menurut tingkat fungsi penglihatan, penyandang difabel netra dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- 1) Penyandang kurang-lihat, yaitu seseorang yang kondisi penglihatannya setelah dikoreksi secara optimal, tetap tidak berfungsi normal.
- 2) Penyandang buta, yang meliputi:
 - a) Penyandang buta yang tinggal memiliki kemampuan sumber cahaya.
 - b) Penyandang buta yang tinggal memiliki kemampuan persepsi cahaya.
 - c) Penyandang buta yang hampir tidak atau tidak memiliki kemampuan persepsi cahaya.¹⁵
 - d) Dipandang khusus dari sudut media bacanya, penyandang difable netra dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu:
 - 1) Pembaca huruf *braille*.
 - 2) Pembaca huruf visual.

Berdasarkan saat terjadinya ketunanetraan yang meliputi :

- a) Penyandang difabel netra *pranatal*, yaitu seseorang yang mengalami kedifable netraan sejak dalam kandungan, atau disebut juga penyandang difable netra bawaan.
- b) Penyandang difabel netra *natal*, yaitu seseorang yang mengalami kedifable netraan pada saat kelahirannya. Misalnya pada saat proses kelahirannya, organ penglihatannya terkena alat bantu kelahiran, sehingga mengalami luka atau kerusakan dan mengakibatkan terjadinya kedifable netraaan.

¹⁵*Ibid.* hlm. 10.

Penyandang difabel netra *postnatal*, yaitu seseorang yang mengalami kedifable netraan setelah proses kelahirannya. Hal ini banyak disebabkan karena faktor keturunan bisa juga karena kecelakaan.

2. Konsep Peran dalam Pemberdayaan Masyarakat

a. Pengertian Peran.

Menurut Sarjono Arikunto peran memberi arti sebagai perilaku individu atau lembaga yang punya arti bagi struktural sosial. Bruce J. Cohen yang dikutip dalam bukunya *Sosiologi Suatu Pengantar* menyatakan pengertian peran sebagai suatu perilaku yang diharapkan oleh orang lain dari seseorang yang menduduki status tertentu.¹⁶

S Soerjono Sukanto mendefinisikan peran sebagai aspek dinamis dari kedudukan atau status, apabila seseorang atau suatu lembaga melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka dia menjalankan suatu peranan.¹⁷ Perbedaan antara kedudukan dengan peranan tidak dapat dipisahkan karena yang satu tergantung dengan yang lain dan sebaliknya. Tak ada peran tanpa kedudukan atau tidak ada kedudukan tanpa peran. Hal ini peranan mempunyai dua arti bahwa peranan menentukan apa yang diperbuat bagi masyarakat serta kesempatan-kesempatan apa yang diberikan oleh masyarakat kepadanya. Pentingnya peranan adalah karena ia mengatur perilaku seseorang. Peranan menyebabkan seseorang pada batas-batas tertentu dapat meramalkan perbuatan-perbuatan orang lain. Orang yang bersangkutan

¹⁶ Bruce J. Cohen, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), hlm. 97.

¹⁷ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2002), hlm. 243.

akan menyesuaikan perilaku sendiri dengan perilaku orang-orang sekelompoknya. Hubungan-hubungan sosial yang ada dalam masyarakat merupakan hubungan antara peranan-peranan individu dalam masyarakat. Peranan diatur oleh norma-norma yang berlaku.

b. Peran Pengembang Masyarakat.

Tugas utama/peran pengembang masyarakat adalah mengembangkan kapasitas pelaku masyarakat sehingga mampu mengorganisir dan menentukan sendiri upaya-upaya yang diperlakukan dalam memperbaiki kehidupan usaha mereka pengembang masyarakat memiliki 4 peran dasar:

- 1) Fasilitatif, yaitu peran-peran yang dijalankan pengembang masyarakat dengan cara memberi stimulan dan dukungan kepada masyarakat. Peran ini meliputi *social animation* (memberi semangat atau mengaktifkan), *mediation and negotiation* (menengahi dan menghubungkan), *support* (mendorong), *building consensus* (membangun kesepakatan), *group facilitation* (memfasilitasi atau memperlancar kelompok), *utilization of skill and resources* (penggunaan ketrampilan dan sumber-sumber) dan *organizing* (mengatur)..
- 2) Pendidikan, yaitu peran-peran kependidikan. Dalam pengembangan masyarakat terjadi proses pembelajaran terus menerus dari masyarakat maupun pekerja kemasyarakatan untuk selalu memperbaiki ketrampilan, cara berpikir, cara berinteraksi, cara mengatasi masalah dan sebagainya. Peran ini meliputi *consciousness raising* (membangun kesadaran), *informing* (memberi penjelasan), *confronting* (mempertentangkan sebagai taktik dinamisasi kelompok) dan *training* (pelatihan)..
- 3) Perwakilan. Peran ini dijalankan oleh pengembang masyarakat dalam interaksinya dengan lembaga luar, atas nama masyarakat dan untuk

kepentingan masyarakat. Peran ini meliputi usaha mendapatkan sumber-sumber, melakukan advokasi atau pembelaan masyarakat, membuat mitra atau *network*, *sharing* pengalaman dan pengetahuan serta menjadi juru bicara masyarakat..

- 4) Ketrampilan teknik, yaitu peran pengembang masyarakat dalam menerapkan ketrampilan teknis untuk mengembangkan masyarakat. Beberapa dimensi pekerjaannya seperti pengumpulan dan analisis data, pemakaian komputer, penyajian laporan secara lisan dan tertulis, penanganan proyek pembangunan sarana fisik, manajemen dan pengendalian uang, yang semuanya itu sangat membutuhkan ketrampilan teknis.¹⁸

c. Tahapan-tahapan Pengembangan Masyarakat.

Tahapan-Tahapan Pengembangan Masyarakat Menurut Sulistyani yang dikutip oleh Aziz Muslim menyebutkan tiga tahapan pengembangan masyarakat adalah sebagai berikut :

- 1) Penyadaran dan pembentukan perilaku. Tahap ini merupakan tahap persiapan dalam proses pengembangan masyarakat. Pada tahap ini fasilitator berusaha menciptakan prakondisi supaya dapat memfasilitasi berlangsungnya proses pengembangan yang efektif. Apa yang diintervensi dalam masyarakat sesungguhnya lebih pada kemampuan efektifnya untuk mencapai kesadaran konotatif yang diharapkan. sentuhan penyadaran akan lebih membuka keinginan dan kesadaran masyarakat tentang kondisinya saat itu, dan dengan demikian akan dapat merangsang kesadaran mereka tentang perlunya memperbaiki kondisi untuk menciptakan masa depan yang

¹⁸ Aziz Muslim, *Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2012), hlm 248.

lebih baik.

- 2) Proses transformasi pengetahuan dan kecakapan ketrampilan. Pada tahap ini masyarakat akan menjalani proses belajar tentang pengetahuan dan kecakapan ketrampilan yang memiliki relevansi dengan apa yang menjadi tuntutan kebutuhan hidupnya.
- 3) Peningkatan kemampuan intelektual dan kecakapan ketrampilan yang diperlukan supaya mereka dapat membentuk kemampuan kemandirian. Kemandirian itu ditandai dengan kemampuan masyarakat di dalam membentuk inisiatif, melahirkan kreasi-kreasi dan membuat inovasi-inovasi di dalam lingkungannya.¹⁹

d. Model Perencanaan.

Ada beberapa model perencanaan program yang sudah lama dikembangkan adalah sebagai berikut:

- 1) Model perencanaan *top down*; dilaksanakan oleh sekelompok elit politik, melibatkan lebih banyak teknokrat, mengandalkan otoritas dan diskresi. Argumentasinya: efisiensi, konsistensi *input-target-output* dan masyarakat masih sulit dilibatkan. Cara pengumpulan data/ informasi dengan mengandalkan data sekunder.
- 2) Model perencanaan *bottom up*; dilaksanakan secara kolektif, melibatkan unsur-unsur pemerintah dan mengandalkan persuasi. Argumentasinya: efektivitas, kinerja (*performance, out put*) bukan sekedar hasil seketika, kearifan sosial dan masyarakat sudah paham hak-hak dan apa yang mereka lakukan. cara pengumpulan data/ informasi misalnya dengan PRA, RRA atau kaji-tindak partisipatif.

¹⁹ Ibid hlm. 33-34.

- 3) Model perencanaan partisipatif: dilakukan secara kolektif oleh masyarakat sendiri. Argumentasinya: efektivitas, kearifan sosial dan masyarakat sudah paham hak-hak dan apa yang mereka lakukan. Cara pengumpulan data/ informasi sama dengan model *bottom up* yang bisa dengan PRA, RRA atau kaji tidak partisipatif.
- 4) Model perencanaan teknokrat: dilakukan oleh ahli (pihak luar) yang paham dengan permasalahan yang sedang ditangani. Argumentasinya: efisien, konsistensi input-target-output dan mereka (teknokrat) adalah orang yang benar-benar paham dengan permasalahannya. Cara pengumpulan data/ informasi dengan melihat kepakaran seseorang terhadap masalah yang dihadapi.²⁰

3. Dampak Pemberdayaan

Pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami kemiskinan. Tujuan pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial, yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas

²⁰ *Ibid.* hlm 92.

kehidupannya. Pengertian pemberdayaan sebagai tujuan sering kali digunakan sebagai indikator keberhasilan pemberdayaan sebagai sebuah proses.²¹

Pemberdayaan merupakan usaha membangun daya dengan mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki masyarakat serta berupaya untuk mengembangkannya, dan diikuti dengan memperkuat potensi atau daya yang dimiliki masyarakat. Dari pengertian pemberdayaan di atas Perkins dan Zimmerman sebagaimana yang dikutip oleh Aziz Muslim merumuskan dua pokok pikiran penting, yakni: *Pertama*, menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang (*enabling*). Di sini titik tolaknya adalah pengenalan bahwa setiap manusia, setiap masyarakat, memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Artinya, tidak ada masyarakat yang sama sekali tanpa daya, karena, kalau demikian akan sudah punah. Pengembangan adalah upaya untuk membangun daya itu, dengan mendorong memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya. *Kedua*, memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat (*empowering*). Dalam hal ini diperlukan langkah-langkah lebih positif, selain dari hanya menciptakan iklim dan suasana. Penguatan ini meliputi langkah-langkah nyata, dan menyangkut penyediaan berbagai masukan (*input*), serta pembukaan akses ke dalam berbagai peluang (*opportunities*) yang akan membuat masyarakat menjadi makin berdaya.²²

²¹ Ginanjar Karta Sasmita, *Pembangunan untuk Rakyat Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*, (Jakarta: pustaka cesindo, 1996), hlm. 145.

²² Aziz Muslim, *Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2012), Hlm. 15-16.

Menurut Edi Suharto, dampak pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang, khususnya pada kelompok yang rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kemampuan dan kekuatan dalam:

- a) Memenuhi kemampuan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan, yaitu kebebasan dari kelaparan, kebodohan, dan kesakitan.
- b) Mampu menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya.
- c) Berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan yang mempengaruhi mereka.²³

Dari ketiga poin di atas, dua diantaranya merujuk pada kebutuhan akan adanya kualitas ekonomi yang baik. Hal ini karena keberhasilan dalam sektor ekonomi dianggap mampu menjadi bekal untuk keberhasilan dalam sektor lainnya.

Menurut Himes dan Moore yang dikutip Soelaiman, dampak dari pemberdayaan memiliki tiga dimensi yakni :

- a) Dimensi struktural yang mengacu pada perubahan dalam bentuk struktur masyarakat, menyangkut perubahan dalam peranan, muncul peranan baru, perubahan dalam struktur kelas sosial, dan perubahan dalam lembaga sosial.
- b) Dimensi kultural yang berorientasi pada perubahan kebudayaan dalam masyarakat. Perubahan ini meliputi inovasi kebudayaan, difusi, dan integrasi. Inovasi kebudayaan merupakan komponen internal yang menciptakan perubahan sosial di masyarakat, difusi adalah komponen

²³Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat, Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan sosial*, (Bandung: PT. Reflka Aditama, 2009), hlm. 58.

eksternal yang memberikan perubahan sosial, sedangkan integrasi merupakan hasil penyatuan unsur-unsur budaya menjadi budaya baru.

- c) Dimensi interaksional adalah adanya perubahan hubungan sosial dalam masyarakat.²⁴

H. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penulis melakukan penelitian di Badan Sosial Mardiwuto Yogyakarta. Badan Sosial ini beralamat di Jalan Cikditiro No.5 a Yogyakarta. Alasan memilih lokasi penelitian ini secara umum yang pertama letak lokasi itu berada di dalam kota tepatnya di Kelurahan Terban, Kecamatan Gondomanan, Kota Yogyakarta sehingga mudah dijangkau dengan kendaraan umum. Yang Kedua, Badan Sosial Mardiwuto memiliki pengurus dan karyawan yang sebagian adalah penyandang difabel netra. Alasan secara khusus meliputi:

- a) Badan Sosial Mardiwuto bertempat di Jalan Cikditiro No.5 A adalah sebuah Lembaga Sosial yang melayani difable netra yang berada di Yogyakarta dan sekitarnya.
- b) Badan Sosial Mardiwuto BSM melakukan pemberdayaan untuk meningkatkan kualitas sumber daya yang dimiliki oleh para difabel netra di Badan Sosial Mardiwuto Yogyakarta.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Alasannya adalah pertama, pendekatan ini bersifat deskriptif, sehingga memudahkan dalam memulai

²⁴ Nanang Martono, *Sosiologi Perubahan Sosial*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2011). Hlm. 6.

alur cerita. Tidak harus dimulai dari peristiwa yang lebih awal terjadi, akan tetapi darimana saja boleh asalkan bisa berurutan antara paragraf satu dengan paragraf selanjutnya. Kedua, pendekatan ini lebih mampu menjawab bagaimana peran Badan Sosial Mardiwuto (BSM) dalam pemberdayaan difabel netra di Yogyakarta dan sekitarnya serta tanggapan Badan Sosial Mardiwuto dalam pemberdayaan difabel netra (BSM) untuk meningkatkan SDM. Ketiga, pendekatan ini mampu mengakrabkan hubungan dengan subjek-subjek sasaran penelitian, saat berpartisipasi guna melakukan pencatatan fakta-fakta di lapangan. Selain itu juga dapat menemukan realita dilapangan sebagai bentuk perkembangan sejarah, untuk mengembangkan teori yang sudah ada.

3. Subjek Penelitian

Moleong (1989) sebagaimana dikutip oleh Basrowi dan Suwandi menyatakan bahwa, subjek penelitian merupakan orang yang ada dalam latar penelitian. Lebih tegas Moleong juga mengungkapkan bahwa subjek penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi mengenai situasi dan kondisi latar penelitian.²⁵

Menurut Spradley yang dikutip Basrowi dan Suwandi, dalam menentukan subjek penelitian yang baik terdapat syarat-syarat yang perlu diperhatikan. Syarat-syarat tersebut yakni mereka yang telah cukup lama berpartisipasi dalam kegiatan yang menjadi kajian penelitian, terlibat penuh dalam kegiatan yang menjadi kajian penelitian, dan memiliki waktu yang cukup untuk dimintai informasi.²⁶

Subjek penelitian pada skripsi ini ialah:

²⁵ Basrowi dan Suwandi, '*Memahami Penelitian Kualitatif*', (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 188

²⁶ *Ibid* hlm188

- a. Perwakilan dari jajaran kepengurusan Badan Sosial Mardi Wuto Yogyakarta.
Ibu Hj. Sri Budiastuti Soenandar S.H sebagai ketua Pengurus Badan Sosial Mardiwuto.
- b. Perwakilan staf dan karyawan Badan Social Mardi Wuto Yogyakarta. Bapak Sri Santoso sebagai Kepala Tata Usaha Badan Sosial Mardiwuto dan Mbak Ani Astuti difabel netra sebagai karyawan yang bertugas menjaga konter makanan di rumah sakit YAP
- c. Perwakilan dari alumni dan anggota Badan Social Mardi Wuto Yogyakarta.
Bapak Wibowo Raharjo difabel netra, Bapak Nubuat Maghribi S.E difabel netra, Mas Wardi difabel netra, Mas Irham Jamil difabel netra, Mbak Sandra S.pdi difabel netra dan Wido Yufriashar S.pdi difabel netra.

4. Teknik Pengambilan Informan

Pengambilan informan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *purposive* (sampel bertujuan) dengan melakukan seleksi kasus untuk dikaji secara mendalam. Strategi yang digunakan adalah pengambilan sampel bola salju (*snowball sampling*). Alasannya, pengambilan sampel bola salju biasanya mampu melacak informasi yang kaya dari informan kunci, guna menambah informasi baru. Informan dalam penelitian ini yakni:

- a. Ibu Hj. Sri Budiastuti Soenandar S.H, (ketua pengurus di Badan Sosial Mardiwuto).
- b. Bapak Sri Santoso, (karyawan sebagai kepala tata usaha di Badan Sosial Mardiwuto).
- c. Bapak Nubuat Muhammad Maghribi S.E, (trainer komputer bicara di Badan Sosial Mardiwuto).
- d. Bapak Wibowo Raharjo, (maseur/pemijatdi Badan Sosial Mardiwuto).

- e. Mas Wardi, (maseur/pemijat di Badan Sosial Mardiwuto).
- f. Mas Irham Jamil, (maseur /pemijat di Badan Sosial Mardiwuto).
- g. Mbak Sandra S.PDI, (maseur/pemijat di Badan Sosial Mardiwuto).
- h. Mbak Ani Astuti, (karyawan sebagai jaga konter makanan di Rumah sakit Yap).
- i. Wido Yufriashar S. Pd. I, (alumni yang telah mengikuti pelatihan komputer bicara di Badan Sosial Mardiwuto).

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang telah digunakan dalam Penelitian ini dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Basrowi dan Suwandi menyatakan bahwa data yang perlu dikumpulkan dalam penelitian kualitatif meliputi data observasi, wawancara dan dokumentasi.²⁷

a. Wawancara

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara baku terbuka/terstruktur dengan menggunakan petunjuk umum wawancara. Pada pendekatan tersebut pewawancara membuat kerangka pertanyaan yang akan diajukan pada saat wawancara sesuai dengan keadaan informan guna memperoleh data yang terfokus dengan permasalahan yang sedang diteliti.

b. Observasi

Proses pengumpulan data melalui observasi partisipan yaitu penulis ikut terlibat salah satu program yang saat ini sedang diselenggarakan oleh Badan Sosial Mardiwuto yaitu pelatihan komputer bicara (Jaws) langsung mendatangi lokasi penelitian dan melakukan pengamatan karena penulis juga

²⁷Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 188.

salah satu termasuk difabel netra. Kemudian dilakukan pencatatan dari hasil merasakan venomena yang terjadi dan mengamati secara langsung di lapangan.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan data yang sudah tersedia dalam catatan suatu dokumen yang berbentuk tulisan gambar, rekaman atau data catatan. Data tersebut berfungsi sebagai pelengkap sekaligus pendukung bagi data primer yang diperoleh sebelumnya.

6. Teknik Validitas Data

Cara yang telah digunakan untuk memperoleh kredibilitas atau derajat kepercayaan data dalam penelitian ini adalah dengan triangulasi. Penelitian ini memanfaatkan teknik pemeriksaan melalui penggunaan sumber, metode, dan teori. Penggunaan sumber, metode, dan teori dapat dicapai melalui jalan, yaitu:

- a. Membandingkan data hasil wawancara dengan pengamatan langsung di lapangan.
- b. Membandingkan data hasil penyampaian seseorang secara pribadi dan di muka umum
- c. Membandingkan data hasil wawancara dengan dokumen yang ada.
- d. Membandingkan kondisi saat penelitian dengan kondisi sepanjang penelitian
- e. Membandingkan hasil wawancara teori dengan hasil penelitian yang sejenis.

7. Analisis Data

Bog dan Biklen dalam Moleong menyatakan bahwa analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan untuk mengorganisasi data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, serta menemukan hal penting dan hal yang dipelajari guna memutuskan apa

yang dapat diceritakan kepada orang lain.²⁸ Patton yang dikutip Basrowi dan Suwandi juga menyatakan bahwa analisis data adalah proses mengurutkan data, mengorganisasikannya dalam suatu pola dan satuan uraian.²⁹

Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Miles dan Huberman, yang juga dikenal dengan analisis interaktif. Dalam model analisis data Miles dan Huberman terdapat empat langkah, yaitu: *Pertama*, Pengumpulan data. Pengumpulan data dilakukan dengan terjun ke lapangan. Data yang diperoleh didapat dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. *Kedua*, Reduksi data. Reduksi merupakan sebuah proses analisis, untuk mengolah kembali data yang masih kasar yang diperoleh dari lapangan. Data kasar tersebut kemudian dipilah, dan digolongkan antara yang penting dan tidak penting. Bagian data yang tidak perlu kemudian dibuang. *Ketiga*, Penyajian data. Penyajian data merupakan bentuk rancangan informasi dari hasil penelitian di lapangan yang tersusun secara terpadu dan mudah dipahami. *Keempat*, Penarikan kesimpulan.

I. Sistematika Pembahasan

Penulisan skripsi ini dibagi menjadi 4 bab dengan di dalam babnya terdapat sub-sub seperti:

Bab I: pada bab satu ini lebih menekankan pada bab pendahuluan yang meliputi, penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II: Bab 2 ini berisi mengenai Gambaran Umum Badan Sosial Mardiwuto, Oleh karena itu dalam bab II ini memiliki beberapa sub bab antara lain yaitu: mulai

²⁸Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 248.

²⁹Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 194.

dari letak geografis, sejarah dan perkembangannya, visi, misi dan tujuan lembaga, struktur organisasi dan uraian tugasnya masing-masing, sarana dan prasarana dan program kegiatan BSM Yogyakarta serta daftar difabel netra yang menjadi anggota di Badan Sosial Mardiwuto.

Bab III: Pembahasan yang terdiri dari tiga sub pembahasan, Pertama Peran Badan Sosial Mardiwuto dalam memberdayakan difabel netra di Yogyakarta, faktor pendukung dan penghambat Badan Sosial Mardiwuto dalam pemberdayaan difabel netra dan yang ketiga dampak dari program kerja Badan Sosial Mardiwuto dalam pelaksanaan pemberdayaan difabel netra di Yogyakarta.

Bab IV : Penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran dari penulis ke lembaga yang diteliti.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah peneliti berupaya melakukan berbagai rangkaian penelitian di Badan Sosial Mardiwuto mengenai Peran *Badan Sosial Mardiwuto Dalam Pemberdayaan Difabel netra Di Yogyakarta* dengan menggunakan berbagai macam metode atau teknik pengambilan data yang diperoleh, maka peneliti menyimpulkan bahwa:

Peran Badan Sosial Mardiwuto ialah sebagai Unit kerja dari yayasan Dr. Yap Prawirohusodo yang merupakan lembaga yang bergerak dalam bidang pemberdayaan masyarakat difabel netra yang pada awal berdirinya merupakan suatu rumah sakit mata yang didirikan oleh dokter Yap di sekitaran tahun 1926. Dalam peranannya sebagai fasilitator dan kependidikan pemberdayaan difabel netra, Badan Sosial Mardiwuto memberikan berbagai macam bentuk pelayanan sosial, perlengkapan penunjang belajar difabel netra, berbagai jenis pelatihan-pelatihan keterampilan bagi difabel netra dari tingkat dasar, tingkat lanjut, hingga pemberian kesempatan kerja di unit usaha yang dikelola oleh lembaga.

Program pemberdayaan Badan Sosial Mardiwuto bagi difabel netra di Yogyakarta:

1. Penyelenggaraan pelatihan keterampilan komputer bicara/JAWS.
2. Penyelenggaraan pelatihan keterampilan tataboga atau memasak.
3. Penyelenggaraan pelatihan keterampilan pijat/*massage*.
4. Penyelenggaraan kewirausahaan.
5. Penyelenggaraan pembinaan seni musik, budaya dan olahraga. .
6. Penanaman motifasi dan pengembangan mental.
7. Pengenalan lingkungan dan kemasyarakatan.

Dampak dari pelaksanaan pemberdayaan bagi difabel netra

1. Dampak bagi difabel netra atau difabel netra yang mengikuti bentuk pemberdayaan di Mardiwuto.

a. Dampak internal dalam diri difabel netra.

Membuka pola pikir baru dalam mengembangkan potensi diri, membuka jalan untuk mencukupi kebutuhan dengan usaha yang baru, memperoleh berbagai bantuan Sosial dan kemudahan akan pengembangan usaha,.

b. Dampak eksternal atau dari luar diri difabel netra, lingkungan sekitar, dan masyarakat luas.

Merubah pola pikir atau pandangan masyarakat terhadap diri individu, membuka kerjasama baru antar pihak difabel netra dan masyarakat secara luas, berperan aktif dalam pengembangan masyarakat serta pembangunan.

1. Dampak bagi penyelenggara atau Badan Sosial Mardiwuto.

a. Dampak internal dalam badan sosial Mardiwuto.

Memiliki pengalaman yang cukup sebagai lembaga Sosial pemberdayaan bagi difabel netra secara profesional, membuka kesempatan kerja bagi alumnus guna pengembangan yayasan Mardiwuto, memperluas jaringan kerja atau penambahan koneksi,

b. Dampak eksternal atau dari luar Badan Sosial Mardiwuto, lingkungan sekitar, serta masyarakat luas.

Mampu membentuk keluarga difabel netra yang mandiri, terbukanya pandangan masyarakat akan pentingnya lembaga Sosial bagi difabel , berperan aktif dalam pengembangan masyarakat serta pembangunan.

B. Saran-Saran

1. Bagi Jajaran Kepengurusan yayasan Dr. Yap Prawirohusodo
 - a. Hendaknya segenap jajaran kepengurusan Mardiwuto senantiasa menjalin komunikasi aktif pada segenap staf karyawan dan difabel netra yang tinggal serta aktif .
 - b. Adanya tindak lanjut yang jelas dan berkesinambungan dari program-program kerja lembaga.
 - c. Memberikan jaminan hidup dan kesehatan bagi seluruh staf atau karyawan tanpa pandang bulu.
 - d. Menjalin kerja sama dengan instansi pemerintah maupun swasta sebagai mitra kerja dan jembatan dunia kerja bagi para alumni.
2. Bagi staf dan karyawan Badan Sosial Mardiwuto.
 - a. Hendaknya bekerja tanpa pamrih dan mengedepankan ketulusan serta pengabdian yang tinggi.
 - b. Senantiasa memberikan pelayanan yang profesional bagi setiap tamu dan difabel netra.
 - c. Meningkatkan etos kerja sesuai dengan visi misi yang diharapkan.
 - d. Berperan aktif dalam menanggapi isu-isu yang menyangkut difabel netra secara khususnya dan disabilitas secara umumnya.
 - e. Menjadi penghubung antara difabel netra dengan jajaran pengurus Badan Sosial Mardiwuto.
3. Bagi segenap difabel netra yangh aktif dalam kegiatan-kegiatan di Badan Sosial Mardiwuto.
 - a. Senantiasa belajar yang giat guna bekal di kemudian hari.

- b. Memanfaatkan segala yang ada dan yang diberikan oleh pihak lembaga terhadap difabel netra.
- c. Memberikan masukan saran dan kritik demi kemajuan dan pengembangan lembaga.
- d. Ikut menjaga nama baik lembaga..
- e. Menciptakan suasana yang ramah serta menanamkan sikap kepedulian yang tinggi antar sesama.



DAFTAR PUSTAKA

- Aminah, Siti. Aksesibilitas di Pusan Studi dan Layanan Difabel (PSLD) dan Motivasi Mahasiswa Difabel *Netra UIN Sunan Kalijaga*, Tesis tidak diterbitkan (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga), 2010,.
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pustaka Bahasa edisi ke4*, (Jakarta, Gramedia Pustaka utama, 2008).
- Dyah, Irma Saniscara. 2011. Skripsi “*Faktor yang Berperan Dalam Melahirkan Kreativitas Besar Seorang Difabel*”. Yogyakarta: Fakultas Dakwah
- Etty, Haryuni. 2005. Skripsi “*Pengembangan Sumber Daya Kelayan Balai Besar Rehabilitasi Sosial Bina Grahita “KARTINI” Temanggung Jawa Tengah*”. Yogyakarta: Fakultas Dakwah
- Erlin, Retno Hardiyani. 2005. *Upaya Pemberdayaan Difable netra oleh Panti Sosial Bina Netra (PSBN) “SADEWA” Bantul*. Yogyakarta: Skripsi Fakultas Dakwah.
- Kartasmita, Ginanjar. 1996. *Pembangunan Untuk Rakyat Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*. Jakarta: Pustaka Cesindo
- Kementrian Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta; Balai Pustaka, 2005, Edisi Ke-3, Cet. Ke-3).
- Lexy, J. Moleong. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Martono, Nanang. 2011. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Muslim, Aziz. 2009. *Metodologi Pengembangan Masyarakat*. Penerbit TERAS.
2012. *Dasar-dasar Pengembangan Masyarakat*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Rudiyati, Sari. 2003. *Ortodidaktik Anak Difable netra*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan
- Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012).
- Suharto, Edi. 2009. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat; Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*. Bandung: PT Rafika Aditama
- Solider Media, 2014, Organisasi Mendesak Penghapusan Diskriminasi CPNS 2014, Yogyakarta.
- Undang-undang Nomor 19 Tahun 2011 tentang *CRPD* dan *Peraturan Daerah Istimewa Yogyakarta nomor 4 Tahun 2012*

Website

Tarsidi, Didi. 2009, *Dampak Kedifable netraan Terhadap Pembelajaran Bahasa*, (<http://dtarsidi.blogspot.com/2009/03/dampak-kedifable-netraan-terhadap.html>) diakses pada tanggal 20 Desember 2010



LAMPIRAN I

Instrumen penelitian

A. Pedoman Wawancara

1. Letak geografis badan sosial Mardiwuto.
2. Gambaran umum, sejarah berdirinya serta proses perkembangan badan sosial Mardiwuto. Yang meliputi: visi misi berdirinya BSM, terbentuknya kepengurusan BSM, dan program kerja BSM yang meliputi berbagai kegiatan yang dilakukan oleh BSM sekarang ini.

B. Perwakilan Jajaran Kepengurusan BSM.

1. Bagaimana pelaksanaan program pemberdayaan terhadap difabel netra di Badan Sosial Mardiwuto?
2. Bagaimana program jangka panjang untuk memberdayakan difable netra di BSM?
3. Bagaimana peran BSM dalam memberikan program-program Sosial pada difable netra?
4. Apa bentuk dari program Sosial yang diterima oleh difable netra?
5. Apa yang perlu dikembangkan oleh pihak BSM dalam memberikan program Sosial bagi difable netra?
6. Apa hal-hal yang membuat BSM sulit untuk mengembangkan peran BSM dalam memajukan tingkat kesejahteraan difable netra?
7. Apa keinginan-keinginan lembaga ke depan bagi kemajuan BSM dan difable netra?

C. Staf atau karyawan BSM.

1. Menurut anda, apa yang telah dicapai oleh pihak BSM bagi kemajuan keterampilan difable netra?

2. Bentuk pemberdayaan apa saja yang diberikan oleh pihak BSM bagi difable netra ?
3. Apa yang membuat BSM konsen dalam memajukan kesejahteraan Sosial tunaneta?
4. Menurut anda hal-hal apa saja yang perlu dikembangkan oleh pihak lembaga guna mengembangkan peran BSM dalam memberikan pemberdayaan bagi difable netra?
5. Menurut anda, hal-hal apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam memajukan BSM?

D. Difable netra Anggota BSM

1. Menurut Anda, apa bentuk pemberdayaan yang diberikan pihak lembaga terhadap difable netra yang mengikuti dan aktif di BSM?
2. Baimanakah peran lembaga dalam memberikan pemberdayaan pada anda selaku difable netra ?
3. Bagaimanakah dampak yang anda rasakan ketika anda aktif menjadi anggota yang mendapatkan bentuk pemberdayaan dari BSM?
4. Menurut Anda, adakah hambatan dan kekurangan dari pihak BSM dalam memberikan pemberdayaan baik selama anda aktif di BSM?
5. Menurut Anda, apa yang perlu dikembangkan oleh para pihak pengampu kebijakan BSM bagi anda meraih kesejahteraan sosial kelak?

E. Wawancara untuk salah satu alumni di BSM

1. Bagaimana pendapat anda mengenai peran Mardiwuto sebagai wadah pemberdayaan difable netra?
2. Apa yang anda rasakan saat bisa berbagi ilmu saat anda menjadi tutor pelatihan komputer pada difable netra?
3. Saat mengajar, metode-metode apa saja yang anda gunakan agar para peserta didik dapat menangkap penjelasan Anda?

4. Kesulitan-kesulitan apa saja yang anda rasakan saat mengajar pelatihan komputer?
5. Apa motivasi terbesar anda saat dari pihak Mardiwuto meminta Anda untuk mengajar pelatihan komputer bagi difable netra di Mardiwuto? Dan apa harapan Anda setelah peserta mengikuti pelatihan di Mardiwuto?
6. Menurut Anda apa yang perlu dikembangkan dari Mardiwuto agar peran Mardiwuto sebagai wadah pemberdayaan difable netra bisa lebih maju dan berkembang?



LAMPIRAN II

Foto-foto kegiatan di Badan Sosial Mardi Wuto

Gambar 1 (pertemuan koperasi simpan pinjam)



Gambar 2 (Perpustakaan)



Gambar 3 (Pelatihan Musik)





Gambar 4 (Pelatihan Pijat Refleksi)



Gambar 5 (Pelatihan Pijat Spot)



Gambar 6 (Siraman Rohani dalam Acara Buka Bersama)





Gambar 7 (Acara Motivasi dan Kesehatan Mental)



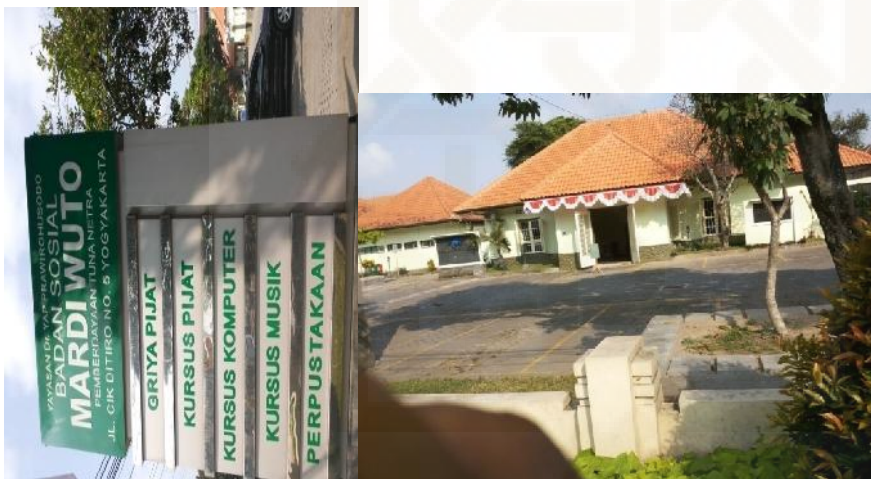
Gambar 8 (Pembagian Zakat untuk Tuna Netra)



Gambar 9 (Pelatihan Komputer Bicara)



Gambar 10 (Lokasi Badan Sosial Mardi Wuto)



Gambar 11 (Kantin Makanan di Rumah Sakit Dr. YAP yang dikelola oleh Badan Sosial Mardiwuto)





Lampiran III

Sarana dan Prasana Badan Sosial Mardi Wuto

No	Nama Barang	Merk	Type	Jumlah	Kondisi
1	2	3	4	5	6
	I. Bagian Kesenian				
1	Akordion	Holmer	-	1 buah	baik
2	Drum dan stick	Yamaha	-	1 set	baik
3	Symbal	Bastian	-	1 set	baik
4	Kursi drum	-	-	1 buah	baik
5	Electric Bass Gitar	Washburn	-	1 buah	baik
6	Electric Melody Gitar	Wasburn	-	1 buah	baik
7	Amply Melody gitar	Prince	BK.60	1 buah	baik
8	Amply Bass Gitar	Prince	BK.90	1 buah	baik
9	Amply Keyboard	Prince	BK.60	1 buah	baik
10	Alat peredam drum	-	-	1 set	baik
11	Mike	Shure	8800	2 buah	-
12	Amply Vokal	Prince	BK.90	1 buah	baik
13	Mike	Shure	8800	1 buah	baik
14	Speaker besar	-	-	2 buah	baik
15	Power Supply 1000 Watt	-	-	1 buah	rusak
16	Mixer 12 channel	Beringger	1604.A	1 buah	baik
17	Organ semi electric	Yamaha	A. 55. NF.	1 buah	baik
18	Biola	Yamaha	C. 12	4 buah	baik
19	Kyboard	Yamaha	psr 730	1 buah	rusak
20	Komputer bicara	Digital	P4	2 buah	baru

21	Komputer bicara untuk musik	Samsung	P4	2 buah	baru
22	Meja duduk untuk pameran	-	-	2 buah	baru
23	Amplifier Bass	RUSSEL	RB. 100 C	1 buah	baru
24	Sound Kontrol			2 buah	second
25	Gitar Nelodi			1 buah	baru
24	Mike Vokal	Shure		2 buah	baru
25	Seragam band			10 buah	baru
26	Seperangkat Drum	Yamaha	mini drum	1 set	baru
27	Bass Gitar Electric	Gillmore	GB. 700	1 buah	baru
28	Gitar Akustik	Yamaha		1 buah	baru
29	Satu pasang Spikir Aktif	NLA	MSP-12A	1 set	baru
30	Mike Vokal dan kabel	Tofet Dayden		1 set	baru
31	Stand gitar			1 set	baru
32	Box untuk menyimpan alat musik			1 buah	baru
33	Kaus seragam Feeling Band			12 buah	baru
	II. Perpustakaan				
1	Mesin Ketik Braille	Blistar	-	2 buah	1 rusak
2	Mesin ketik Braille	Perkin	-	7 buah	6 rusak
3	Mesin ketik awas	Olympia	AEG	1 buah	baik
4	Etalase kaset	-	-	2 buah	baik
5	Rak buku	-	-	5 buah	baik
6	Thermoform	ATC	5574 RD	1 buah	rusak
7	Alat jilid / perforator	Ibico	A4-PB	1 buah	baik
8	Alat potong kertas	Ichiban	SK. 52	1 buah	baik
9	CCTV-Low Vision	Tieman	-	1 buah	baik
10	Braille Printer	Index		1 buah	baik

			6.951,00		
11	Komputer Bicara	Samsung	P3	1 unit	baik
12	Stabilizer	Aeco	AR-500H	1 unit	baik
13	Stabilizer	Tehnovol	AVR 500	1 buah	baik
14	Printer	Epson	LQ-2180	1 buah	baik
15	Reglet & Stylus	-	-	3 buah	baik
16	Alat Penghapus	-	-	30 buah	baik
17	AC / Pendingin	National	-	2 buah	baik
18	Buku Braille :				
	Untuk SD	-	-	71 Jdl 224 bb	baik
	Untuk SLTP	-	-	85 Jdl (376 bb)	baik
	Untuk SMU	-	-	52 Jdl (381 bb)	baik
	Buku Agama Islam	-	-	23 Jdl (225 bb)	baik
	Buku Agama Kristen	-	-	24 Jdl (50 bb)	baik
	Buku Cerita, Sejarah	-	-	68 Jdl (170 bb)	baik
	Buku Ketrampilan	-	-	26 Jdl (60 bb)	baik
	Buku Pengetahuan Umum	-	-	72 Jdl (218 bb)	baik
	Gema Braile	-	-	2 Jdl (127bb)	baik
19	Kaset bicara :				
	Untuk SD	-	-	39 jdl (258 kst)	Baik
	Untuk SLTP	-	-	54 jdl (770 kst)	Baik
	Untuk SMU	-	-	74 jdl (112 kst)	Baik
	Untuk Perguruan Tinggi	-	-	34 jdl (117 kst)	Baik
	Cerita, Pengetahuan Umum	-	-	63 jdl (349 kst)	Baik
20	Kendaraan Inventaris	Honda	Prima th 88	1 buah	Baik
21	Continous Paper	Strailfairs	-	5 boks	baik

22	Kertas Braillon	-	-	4 rim	baik
23	Gambar Louis Braille	-	-	-	baik
24	Meja baca beser dari kayu	-	-	-	baik
25	Meja baca kecil dari kayu	-	-	-	baik
26	Kendaraan Inventaris roda 2	Honda	NF125TD	1 buah	baik
	III. Rumah Tangga				
1	Meja kayu jati	-	-	5 buah	baik
2	Meja komputer	Victor	-	1 buah	baik
3	Kursi lipat merah	Clitose	-	40 buah	baik
4	Kursi duduk dari kayu	-	-	9 buah	baik
5	Almari dari kayu dan kaca	-	-	4 buah	baik
6	Komprom dan tabung Gas	Buterrfly	-	1 set	baik
7	Jam Besar	Junghans	Excellent	1 buah	baik
8	Almari komputer	Olympia	-	1 buah	baik
9	Tempat tidur dari besi (Krip)	-	-	8 buah	baik
10	Kasur dan Bantal	-	-	8 set	baik
11	Piring makan, sendok, garpu	-	-	2 Dosing	baik
12	Piring snack	-	-	17 buah	baik
13	Keset karpet kecil	-	-	3 buah	baik
14	Taplak meja batik	-	-	3 set	baik
15	Televisi	Telesonic	-	1 buah	Baik
16	Piring Snack	-	-	20 buah	Baik
17	Almari kayu kaca	-	-	1 buah	Baik
18	Etalase kios dan gordyn	-	-	1 buah	Baik
19	Etalase Kios	0	0	1 buah	Baru
20	Dispenser	Kirin	-	1 buah	Baik

21	Meja Dispenser	-	-	-	-
22	Rak plastic untuk gelas	-	-	-	-
23	Peralatan tukang	-	-	Tang, obeng, martil	Baik
24	Locker	-	-	1 buah	Baik
25	Alat pemanas sup	-	-	2 buah	Baik
28	Seragam karyawan kantor	0	0	4 stel	Baru
29	Seragam karyawan Kios	0	0	6 potong	Baru
30	Seragam tenaga kebersihan	0	0	1 stel	Baru
31	Seragam Pemijat			12	Baru
32	Kursi	chitosa		10 buah	Baru
	IV. Alat Perkantoran				
1	Komputer Bicara	Accer	P4	1 buah	Baik
2	Printer	Canon	IP 1880	1 buah	Baik
3	Mesin Ketik Manual	Olympia	Carina 3	1 buah	Baik
4	Stempel dan bantalan	-	-	2 Set	Baik
5	Almari Besi	Brother	-	1 buah	Baik
6	Whiteboard dan penghapus	Daiko	-	1 set	Baik
7	Monitor LCD & Keyboard kom	LG/Compac	-	1 buah	Baik
8	Mesin Faksimili	Panasonic	KX. 933	1 set	Baik
9	Komputer Bicara (Corduo)	Modena	GTX 2500	1 buah	Baik
10	Monitor LCD	Flatron	W 1642 S	1 buah	Baik
11	Camera Digital	Canon	A.110015	1 buah	Baik
12	Meja Komputer	Olympia	150	1 buah	Baik
13	Leaflet (Bhs.Indonesia & Asing)	-	-	300 lbr	Baik
14	Komputer	Acer		1 unit	Baik
15	Komputar	Acaer		1 unit	Baru

16	Meja Kantor dan kaca pelapis	0	0	2 unit	Baru
17	Almari Besi			1 buah	Baru
	V. Bagian Panti Pijat				
1	Kipas angin gantung&duduk	National	-	4 buah	Baik
2	Kasur	-	-	2 buah	Baik
3	Bantal	-	-	4 buah	Baik
4	Sarung bantal	-	-	10 buah	Baik
5	Handuk kecil	-	-	4 buah	Baik
6	Handuk besar	-	-	4 buah	Baik
7	Tempat tidur dari kayu untuk pijat	-	-	2 buah	Baik semua
8	Bufet	-	-	2 buah	
9	Kursi tamu dari kayu	-	-	4 buah	
10	Meja bulat kecil dari kayu	-	-	2 buah	
11	Gordyn motif plisket	-	-	2 buah	
12	Kasur busa	GESALVA	90x200 cm	2 buah	
13	Bantal dari kain	Bali Pilloy	90x200 cm	2 buah	
14	Sprei kembang dari katun	-	-	8 buah	
15	Handuk putih panjang	-	-	12 buah	
16	Handuk putih kecil	-	-	12 buah	
17	Gantungan pakaian	-	-	1 dosin	
18	Hanger paying	Lion Star	30 x 76,5	2 buah	
19	Cermin bingkai kayu	-	Split 1 PK	2 buah	
20	Pendingin ruangan / AC	Panasonic	QZA 374	1 unit	
21	Jam dinding	Seiko	KE 7900	2 buah	
22	Soundsystem	Tens	LWM 100	1 unit	
23	Mike dan Wireless	Weston	-	1 unit	

24	Tempat sampah dari plastik	DN		2 buah	
25	Tempat tidur Shiatsu	-	-	3 buah	Baik
26	Sarung bantal coklat motif	-	-	6 buah	Baik
27	Gordyn ruang warna coklat	-	-	5 buah	Baik
28	Sprei coklat motif kotak	-	-	4 buah	Baik
29	Sprei coklat polos	-	-	5 buah	Baik
30	Bed Cover Hijau muda	-	-	2 buah	Baik
31	Bed Cover Hijau Tua	-	-	2 buah	Baik
32	Keset Karet (besar/ kecil)	-	-	11 buah	Baik
33	Bed Cover Coklat	-	-	6 buah	Baik
34	Baju seragam pemijat	-	-	12 buah	Baik
35	Sprai coklat	-	-	8 buah	Baik
36	Papan harga / pigura	-	-	4 buah	Baik
37	Kasur busa KW 2			2 buah	Baru
	VI. Bagian Kebun				
1	Gunting taman	-	-	1 buah	-
2	Sabit	-	-	2 buah	Baik
3	Pot, pupuk	-	-	10 buah	Baik

DAFTAR TUNA NETRA YANG MENJADI ANGGOTA BADAN SOSIAL MARDI WUTO TAHUN 2014

41,42	Doso S/Dyah Sustiningari	Purwomartani, Kalasan, Sleman	V	V	SLTA/SLTA		Lowvision/total	Karyawan Toko Musik
43	Elsa Dwi Cahyantari	Grogol, Bejiharjo, Wonosari	V	-	SLTP		Total	Pemijat
44,45	Tofik /Fika Desta Sandra	Jl. Cik ditiro 5A (Rusunawa Sewon)	V	V	SLTP/S1		Total	Pemijat
46	Findi Dwi Winantyo	Papringan Yogyakarta	V	-	SLTA		Total	Mahc.siswa (STAK Solo)
47	Fitri Lestari	Umbulharjo, Kotagede	-	V	SLTA		Lowvision	Mahasiswi (Tamansiswa)
48	Fitroh Nuraini	Cokrokusuman, Jl. 2/868 Jetisharjo, Yk.	-	V	SD		Total	Pemijat
49,50	Gelir / Surat mi	Kedondong II, Rt.55/Rw.28 Kalibawang KP	V	V	SD/SD	81328268540	Lowvision	Pemijat
51	Ginanjar Rokhmat	Jl Wonosari	V	-	SLTA		Total	Mahasiswa (UNY)
52	Giyanti	Wukirsari,Rt.8/Rw.1 8 Baleharjo, Wonosari	-	V	SD		Total	Pemijat
53,54	Giyono / Rubiyem	Karangwuni, Rt.06/Rw.03 Wates,	V	V	-		Total	Pemijat
55,56	Giyono / Yantimah	Jotawang, Bangunharjo, Bantul	V	V	-		Total	Pemijat
57,58	Hadirin / Surahminingsih	Bandingan, Rt.4/Rw.15 Purworejo Jateng	V	V	-		Total	Pemijat
59	Happy Satoto Atmojo	Sidorejo, Hargobinangun	V	-	SLTP		Total	Pemijat
60	Hari Pramono	Asrama Yaketunis Jl. Parangtritis 42 Yk.	V	-	SI	85643438845	Total	Pemijat
61	Hariyadi Roeliiyatno	Perum Purwomartani, Kalasan, Sleman	V	-	SLTA		Total	Pemijat
62	Hariyanto	Jl. Letjen S. Parman Yogyakarta	V	-	SI		Total	PNSdiNTB
63,64	Harjito / Seniyem	Gabugan, Rt.4/Rw.15 Pendowoharjo, Sleman	V	V	SD	8156887541	Total	Pemijat
65	Harjunis	PSBN Sadewo, Sewon, Bantul	V	-	SD		Total	Pemijat
66	Hartanti	Tajem Maguwoharjo	-	V	SLTP		Total	Pemijat
67	Helmi Efendi	Gedongkuning, Yogyakarta	V	-	SI		Total	Pemijat
68	Hendro Sugiono Wibowo	Sapen, Yogyakarta	V	-	SI		Total	Wiraswasta (online)
69,70	Heru Solikhin / Sumiyati	Jogoyudan, Rt.21/Rw. 10 Wates Kulonprogo	V	V	SD/SLTP		Total	Peijat
71	Hery Purwanto.	Papringan Yogyakarta	V	-	SLTP		Total	Pemijat
72	Hisbul Muflikin	Basen Kota Gede Yogyakarta	V	-	SLTA		Total	Mahasiswa (Uncok)
73	Imam Mahdi	Yaketunis Jl.Parangtritis Yogyakarta	V	-	SLTP		Total	Pemijat
74,75	Imbang Subagyo / Ngadiyem	Bangi, Dadapan, Rt.9 Timbulharjo Sewon	V	V	SLTP/SD		Lowvision/total	Pemijat
76	Intarti	Madukismo, Bantul	-	V	SD		Lowvision	Pemijat
77,78	Irham Jamil/Fitri	Gedongkuning, Bantul	V	V	SLTA/S1		Lowvision	Pemijat/Jual pulsa
79,80	Iswandi / Burni	Banaran.Pedukuhan VII Galuh, Kulonprogo	V	V	-		Total	Pemijat

81	Ita Indriastuti	Murangan Sleman (Jl.Magelang)	-	V	SI		Total	Guru Wiyata Bakti
82,83	Jafar Nurrohman / Novita	Sendang, Rt.4/Rw. Dadapayu, Semanu GK.	V	V	SLTP/SLTP		Totaal	Pemijat
84	Jaswadi	Moyudan Minggir Sleman	V	-	-		Total	Pemijat
85	Joko Susanto	Grogol Bejiharjo, Wonosari	V	-	SLTA	87838210859	Total	Pemijat
86	Kamilah	Mantrijeron, Yogyakarta	-	V	SLTP		Total	Pemijat
87,88	Karim / Suminah	Sonopakislur, Rt.5 Ngestiharjo, Bantul	V	-	SLTP		Total	Pemijat
89	Karsinah	Parakan wet an, Rt.5/Rw.22 Minggir, Sleman	-	V	-		Total	Pemijat
90,91	Kartiko / Umu Aminatun	SambisariRt. 1 / Rw. 1 Purwomartani kalasan	V	V	SLTP/SD		Total	Pemijat
92	Kartijah	Tempel, Rt.24 /Rw 12 Pendowoharjo,	-	V	SD		Total	Pemijat
93,94	Karyono / Marlia	Jl. SetiakiNo.: 10 B. Rt.17/Rw.4 Wirobrajan	V	V	SLTP/SLTP		Total	Pemijat
95	Kasam	Bambanglipuro, Bantul	V	-	-		Total	Pemijat
96,97	Kasiman / Sumarsiah	Kricak Kidul TR 1/386. Yogyakarta	V	V	-		Total	Pemijat
98,99	Kasimin/ Tukiyem	Pencengan Rt.8/Rw2 Kedondong, Temon	V	V	-		Total	Pemijat
100,101	Kasto/ Sukasmi	Tegalendu, KG.2 Rt.52 / Rw.1 1 Kotagede	V	V	-		Lowvision/Total	Pemijat
102	Khoirul Saleh	Banjarharjo kertajaya Ciamis	V	-	SLTP		Lowvision	
103,104	Kholik Saputro / Krismiasih	Bangunrejo, TR.I/509 Kricak Tegakrejo, YK.	V	V	SLTA/SLTP		Lowvision	Pemijat
105	Krisnanda C.Java Tresna	Tanggungan, Rt.4 /Rw.Ol Balongrejo Berbah	V	-	SLTA		Lowvision	Pelajar
106,107	Kusdiyono / Bagiyarti	Kemiri, Rt.4/Rw2 Pengasih Kulonprogo	V	V	SD		Total	Pemijat
108	Lasiah	Gancahan V, Rt.1 / Rw. 9 Sidomulyo, Godean	-	V	SD		Lowvision	Pemijat
109	Legiman Nurhidayatuloh	Kabrengan Srimulya Piyungan Bantul	V	-	SMP		Total	Pemijat
110,111	Legiyo / Maya	Pracac glondong, Sewon, Bantul	V	V	SD/SLTP		Lowvision	Pemijat
112	Lestari	Lendah, Kulonprogo	-	V	SD		Total	Pemijat
113	M. Kuat	Kranyak Bantul	V	-	SLTP		Total	Pemijat
114,115	M. Maktnun / Sri Lestari I.	Padokan Lor Rt. 2 Tirtonirmolo, Kasihan Btl.	V	V	SLTP/SD		Lowvison/total	Pemijat
116	Mangun Kariyo	Perengkembang, Prambanan	V	-	-		Total	Pemijat
117	Mariyono	Yaketunis Jl. Parangtritis Yogyakarta	V	-	SLTA		Lowvision	Pelajar
118,119	Marjumiyati/ Darobi	Berbah, Sleman	V	V	-		Total	Pemijat /jualan
120,121	Marsiyem/Wagiyo	Sambego, Rt.13 /Rw.38 Maguwoharjo,	V	V	-		Total	Pemijat
122	Masirah	Kulonprogo	-	V	SD		Total	Pemijat
123	Minalaidin	Sewon Jl. Parangtritis Yogyakarta	V	-	-		Total	Pemijat
124	Moh Bima Pradana	Karangmalang	V	-	SLTA		Lowvision	Mahasiswa

125,126	Muh Arsyat / Yeni Qomari	Rusunawa Bantul	V	V	SI/SI		Total	Pem ijat/wiraswasta
127	Muh Said Sanjaya	Mlati, Kanigoro, Kertohaji Madiun	V	-	SLTA		Total	Pelajar
128	Muh. Fuad Gufron	Yaketunis, Yogyakarta	V	-	SLTA		Total	Mahasiswa
129,130	Muh. Soleh / Sri Suratmi	Kalangan Bantul	V	V	SLTP/SD		Total	Pemijjat
131,132	Muhadi / Wagiyem	Bleberan, Playen Gunung Kidul	V	V	SD/SD		Total	Pemijjat
133	Mujiyono	Kaliduren Kulonprogo	V	-	SD		Total	Pemijjat
134	Mukhlisin	Yaketunis, Yogyakarta	V	-	SLTA		Lowvison	Pelajar
135	Mulijani	Pugeran, Yogyakarta	-	V	SD		Total	Pemijjat
136	Mulyana	Yaketunis, Jl. Parangtritis	V	-	SLTP		Lowvison	Pelajar
137,138	Mustak / Eniwati	Patalan, Jetis	V	V	SD/SLTP		Total	Pemijjat
139	Nailatus Sa'odah	Yaketunis	-	V	SLTA		Total	Mahasiswa
140	Narsi	Imogiri, Bantul	V	-	SD		Total	Pemijjat
141	Ngajiko	Karang RT.3/Rw.l4 Saptosari G.kidul	V	-	-		Total	Pemijjat
142	Ngatiman	Sewon, Bantul	V	-	SD		Total	Pemijjat
143	Ngatini	Kretek, Bantul	-	V	SD		Total	Pemijjat
144,145	Ngatino / Suwarni	Bokoharjo, Prambanan	V	V	SLTP/SD		Lowvision	Pemijjat
146	Nuri Puspitasari Anggraeni	Yaketunis	-	V	Mahasiswa		Lowvision	Pemijjat
147,148	Paidin / Tri Kus	Kalasan, Sleman	V	V	SD/SD		Total	Pemijjat
149,150	Paijan / Giyarti	Wirokerten, Banguntapan, Bantul	V	V	SMA/SMP		Total	Pemijjat
151	Paiman	Giwangan UH 7/91 Yogyakarta	V	-	-		Lowvision	Pemijjat
152	Painem	Bambanglipuro, Bantul	-	V	-		Total	Pemijjat
153	Panut Zahroni	Imogiri, Bantul	V	-	SD			Pemijjat
154	Pardilah	Galturi Sariharjo, Ngaglik Sleman	V					Pemijjat
155,156	Pardiyono / Tukijem	Sidoagung, Godean, Sleman	V	V	SMA/SD		Total	Pemijjat
157	Parijo	Lwnbungrejo, Tempel Sleman	V	-	SD		Total	Pemijjat
115	Parilah	Kulonprogo		V	SD			Pemijjat
116	Parjan	Kulonprogo	V		-		Total	Pemijjat
117,118	Parjono / Suparmi	Kalimati, Kalasan, Sleman	V	V	SMP/SD		Total	
119/120	Parman /Mega	Kalasan, Sleman	V	V			Total	Ppemijjat/wiraswata
121	Parno	Nanggulan, Kulonprogo	V		SMP			
122	Partiasih	Tirtonirmolo, Kasihan, Bantul		V				

123,124	Ponimin / Painem	Kalasan, Sleman	V	V	SD/SD		
125	Ponirah	Jl. Gedongkuning, Umbulharjo		V	SD/SD		
126	Poniyem	Gowongan Kidul		V	SD/SD		
127,128	Primantoro / Endang	Tubokarto, Pracimantoro	V	V	SD/SD		
129,130	Puji Sambodo/Sri Pujiwati	Karangturi Sumberlegi Prambanan	V	V	SMA/SMA		
131	Pujiman	Giritirto, Karanggayam Bantul	V				
132,133	Rabin / Ponirah	Baciro, Sanggrahan, Gondokusuman	V	V	SMP/SD		
134,135	Rajiono / Sri Ayam	PP Gedongkuning	V	V	SD/SD	Total	Pemijat
136,137	Ramini / Suwaji.	Pracac glondong, Sewon, Bantul	V	V	-		
138	Rasidi	Lendah, Kulonprogo	V				
139	Rasikun	Ngentak, Bantul	V		SMP		
140	Rasilem	Rawalo, Banyumas		V	SD		
141	Reza Pahlepi	Yaketunis Jl.Parangtritis Yogyakarta	V		SMA		
142	Rini Sariyati	Tajem, Maguwoharjo		V	SMA		
143	Rio Restu	Kulonprogo	V		SMA		
144,145	Robana / Trini Pujiati	Donomulyo, Nanggulan, Kulonprogo	V	V	SD/SD		
146	Rohmad Subagyo	Sumbersari, Moyudan, Sleman	V		SMP		
147	Rohmadi	Yaketunis	V		SMA		
148	Rokhimah	Gayam, Baciro, Yogyakarta		V	SD		
150	Romadoni	Sendangsari Pengasih Kulonprogo	V		SD		
151	Roy Fatra Hari Batrian	Iromejan GK111/737 Yogyakarta	V		SMA		
152	Sabari	Sendangarum, Minggir, Sleman	V		SMA		
153	Sabariman	Kulonprogo	V		SMA		
154	Sadilah	Prenggan Kulonprogo		V			
155	Sahir	Gilangharjo, Pandak, Bantul	V		SMP		
156	Said Sanjaya	Papringan, Yogyakarta	V		Mahasiswa	85645865006	
157,158	Samiasih / Suratman	Bromonilan, Purwomartani, Sleman	V	V	SMA /SMA		
159,160	Sandimin/Alik Susilowati	Papringan	V	V	SMA /SI		
161,162	Sapto Winardi / Suwarni	Sinduadi, Mlati, Sleman	V	V	SMP/SD		
163,164	Sardi / Surajiyem	Tirtosari, Kretek, Bantul	V	V	SD/SD		
165,166	Sardi / Surajiyem	Tirtosari, Kretek, Bantul	V	V	SD/SD		

167	Sarinten	Wirobrajan Yogyakarta		V	SD		
168,169	Sarip / Parjiyem	Kembangan, Panjatan, Kulonprogo	V	V	SD/SD		
170,171	Sarjiman / Suparni	Beran Lor Sleman Jl. Magelang	V	V	SMP/SD		
172,173	Sarjiono /Sumiyatun	Pleret, Panjatan, Bantul	V	V	SMP/SD		
174,175	Sariono / Jumingsri	Wirobrajan	V	V	SMA/SMP		
176,177	Satimin / Mudrikah	Watuagung, Banyumas	V	V	SD/SD		
178	Septi	Yaketunis		V	SMP		
179	Sido Prihatin	Ponggalan, Kotagede	V		SMP		
180	Sigit Candranaya	Perum Purwomartani, Kalasan	V		SMA		
181	Siti Alqomariah	PP.Ketandan Yogyakarta		V	SMP		
		Kalasan, Sleman		V	SMP		
		Jl. Wonosari Patuk, Gunungkidul		V	SMA		
A	^	Santan Ketandan Raya, Yogyakarta		V	SD		
		Dabag, C^oncat, jDepok, Sleman		V	SMP		
	Siti Manumah	Sambego, Purwomartani, Maguwoharjo		V	SMP		
189,190	Siti Nur Asiyah/ Sukendar	Sidoharjo, Samigaluh	V	V	SMP/SMA		
191	Siti Qhotimah	Gedongkuning, Umbulharjo		V	SMP/SD		
192	Siti Rokhani	Wirobrajan		V	SMP/SD		
193,194	Siti Sa'adah/ Dwi Nugroho.	Jl. Parangtritis	V	V	SI/SMA		
195,196	Slamet / Sartini	Minggiran, Mantrijeron Yogyakarta	V	V	SD		
197	Slamet Jumiran /	Kronggahan, Mlati, Sleman	V	V	SMP/SD		
198	Slamet Rahayu	Ngestiharjo, Kasihan Bantul	V		SMA		
199	Slamet Riyadi	Jl. Parangtritis kretek Bantul	V		SMP/SD		
200	Slamet Riyadi	PP. Gowongan lor Yogyakarta	V		SD		
201	Slamet Riyadi	Pugeran, Yogyakarta	V		SD		
202,203	Sopan Jati / Siti Aminah	Banguntapan Bantul	V	V	SMA/SMP		
204	Sri Baronah	Sambisari Purwomartani kalasan		V	SD		
205	Sri Santosa	BS. Mardi Wuto	V		SMA		
206	Sri Suwarni	Jl. Melati wetan Yogyakarta		V	SD		
207,208	Sriyanto / Pamiasih	Jl. Onta 2 Karanganyar	V	V	SD/SD		
209	Subagiyono	Kalasan, Sleman	V		SMP/SD		

210	Subagyo	Berbah, Sleman	V		SMP/SD		
211	Sudini	Baransari Ngaglik Sleman (Jakal)		V	SD		
i 12,213	Sugeng Bariyadi/Gimisri	Jl. Imogiri, Bantul	V	V	SMP/SD		
214,215	Suharno/Marsiono	Baciro, Mandalakrida	V	V	SD/SD		
201	Sujarwo	Kalasan, Sleman	V		SD		
217	Sukamti	Jampitan kretek bantul		V	SD		
218	Sukamto	Bejiharjo, Wonosari	V		SD		
219	Sukarji	Wirobrajan Yogyakarta	V				
220,221	Sukijo / Jumiyem	Wirobrajan	V	V	SD/SD		
222,223	Sukirno / Winarni	Berbah, sleman	V	V	SD/SMA		
224	Sularno	Gedong Kuning	V		SMP		
	Sumarah	Gamping, Sleman		V	SMP		
J226	Sumardi	Gedongkuning, Umbulharjo	V				
227	Sumarsih	Smaki		V	SD		
228	Sumiasih	Kulon Progro		V	SMP		
229	Suminah	Kledokan, Condongcatur, Sleman		V			
230	Sunami	Kledokan, Condongcatur, Sleman		V			
231	Sunarto / Sunarni	Trimurti, Srandakan, Bantul	V	V	SD/SD		
232	Suparjo	Jl. Wonosari, Yogyakarta	V		SD		
233	Suprihatin	Jodog Karangasem Pandak Bantul	V				
234	Supriyanto	Bayat, Klaten	V		SMA		
235/236	Supriyanto/Sudilah	Bambanglipuro Bantul	V	V			
237,237	Supriyanto/Wagiyah	Gedongkuning, Banguntapan, Bantul	V	V	SMA/SD		
238,239	Supriyati / Isyupriyono	Priyan, Trirenggo, Bantul	V	V	SMA/SMA		
240,241	Supriyatno/ Ratna	Jl. Godean, Sleman	V	V	SMA/SI		
242,243	Supriyono / Sri Purwanti	Sidokerto, Godean, Sleman	V	V	SD		
244,245	Surati / Mujiyanto	Gedangrejo, Karangmojo, Gunungkidul	V	V			
246	Suratiyem	Caturharjo, Pandak, Bantul		V			
247	Surojo	Sekarsuli, Wioro Lor, Bantul	V		SMP		
248,249	Surono / Lestari	Lendah, Kulonprogo	V	V	SMP		
250	Suroso	Corongan Maguwohardo Sleman	V				

251	Suroyo	Jl. Cik ditiro 5A	V		SI		
152	Suseno	Kulonprogo	V		SD		
i53,254	Suseno /Martini	Gerbosari, Samigaluh, Kulonprogo	V	V	SMP		
255,256	Susilo Sudarman	BS. Mardi Wuto	V		SI		
257	Suwarni	Kledokan, Condongcatur, Sleman		V			
258	Suwarno	Tamanan Kasihan Bantul	V		SMP		
259	Suwignyo	Jl. Parangtritis Yogyakarta	V		SMP		
260	Tanjung Kunto Nugroho	Baransari Ngaglik Sleman (Jakal)	V		SMA		
261,262	Taufik Hermawan/Sandra	Rusunawa Bantul	V	V	SMA		
263	Tawarman	Jaban, Sinduharjo Ngaglik, Sleman	V		SMP /SI		
264	Timbul Widodo	Sewon, bantul	V		SD		
265	Tio Tegar Wicaksono	Yaketunis Jl.Parangtritis Yogyakarta	V		SMA		
266	Titin Murtiningsih	Magelang Jateng		V	Mahasiswa		
	f tViyoto / Suprihatin	Papringan . Yogyakarta Sosrowijayan,	V	V	SI		—
313	Wuryono	Balong kaligunung Temon	V				
314,315	Yayuk Setyaningsih/Indro	Kalasan, Sleman	V	V	SMP		
316	Yono Saputro	Banguntapan Bantul	V		SMP		
317	Yudhi Widiyono	Karangsari Sari	V		SMA		
318	Yudi Hartanto	Sriharjo Imogiri Bantul	V				
319	Yudi Prasetyo	Katongan Nglipar Gunung Kidul.	V		SMA		
320	Yulianto Susilo	Jl. Wates Kalibayem Yogyakarta	V				
321	Zaenuddin Saputra	Perum Purwomartani, Kalasan	V		SI		
322	Zahroni	Imogiri, Bantul	V		SLB/A		
323,324	Zalekah /Ana	Gejayan Yogyakarta	V	V	SMP		
325	Zuriah	Papringan, Yogyakarta			SI		
326	Atik Magfiroh/Widodo Sulis	Beji, Sekretariat Al-Hilmah	V	V	PNS/SLTA		
327							